

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini memakai jenis penelitian kepustakaan (*library research*) dimana merupakan proses membaca sejumlah referensi (baik buku, artikel, jurnal, serta lain-lain) yang kemudian digunakan untuk sumber rujukan guna mengkaji tema penelitian yang dibahas. Sehingga peneliti akan memperoleh satu pemahaman baru terhadap kajian yang dilakukannya. Selanjutnya hasil dari pengamatan kepustakaan bisa juga dipakai sebagai bahan rujukan untuk kegiatan pengamatan yang lebih luas.¹

Penelitian ini memakai metodologi kuantitatif. Untuk memecahkan masalah ataupun menguji hipotesis dan menghasilkan prinsip-prinsip umum, penelitian kuantitatif melibatkan pengumpulan, pemrosesan, analisis, serta penyajian informasi yang sistematis serta objektif.² Metodologi penelitian kuantitatif lebih menitikberatkan pada sejumlah gejala yang memiliki ciri-ciri tertentu dalam keberadaan manusia, terutama variabel. Sifat keterkaitan antar variabel selanjutnya akan diperiksa dengan menggunakan uji statistik dan teori objektif dalam metode kuantitatif.³

Jenis penelitian kuantitatif yang dipakai ialah adalah jenis penelitian *explanatory research*. Menguji hubungan yang diusulkan antara variabel adalah tujuan dari penelitian *explanatory research*. Jelas ada teori-teori yang akan diverifikasi dalam penelitian semacam ini. Untuk menentukan apakah suatu variabel berhubungan dengan variabel lainnya ataukah tidak, atau apakah suatu variabel disebabkan oleh atau dipengaruhi oleh faktor lain atau tidak, maka hipotesis itu sendiri mewujudkan hubungan antara dua variabel maupun lebih.⁴

¹ Evanirosa et al., Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research), ed. Nai'im Zaedun (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2022).

² Nikolaus Duli, Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan Spss (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2019).

³ Made Laut Mertha Jaya, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020).

⁴ Aries Veronica et al., Metodologi Penelitian Kuantitatif, ed. Rahmi Hidayanti and Salsabila Syafni Aulia (padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022).

B. Sumber Data

Data merupakan fakta nyata yang ditemukan di tempat penelitian tentang suatu objek penelitian.⁵ Data sekunder ialah sumber data yang dipakai untuk pengamatan kali ini. Data sekunder termasuk wujud informasi historis terkait variable yang sudah dijadikan satu serta ditampung terdahulu oleh pihak lain. Sumber data sekunder dapat diraih dari dalam entitas (sumber internal), berbagai situs web di internet, perpustakaan umum, lembaga pendidikan, serta lainnya. Dapat juga dibeli dari bisnis yang berspesialisasi dalam penyediaan data sekunder.⁶ Yang dipakai pada pengamatan ini ialah data sekunder berbentuk laporan keuangan tahunan perusahaan dimana dapat diperoleh atau bisa diakses lewat web www.idx.co.id.

C. Setting Penelitian

Setting penelitian mencakup objek, waktu, tempat, dan situasi dilakukannya penelitian. Tingkah laku dan kata-kata peneliti memengaruhi orang-orang yang diteliti, penelitian harus dilakukan dalam setting yang alami dan dalam konteks yang sesungguhnya secara wajar. Dengan demikian dapat diperoleh pemahaman secara benar terhadap fenomena yang diteliti.⁷

Dalam hal ini, subjek penelitian adalah sesuatu yang menimbulkan pertanyaan dalam suatu penelitian dan menjadi fokus penyelidikan dalam upaya mencari solusi dari permasalahan yang diangkat. Fokus penelitian yang sempit merupakan obyek penelitian.⁸

Objek pengamatan yang dikaji penulis ialah pengaruh *Islamic Corporate Governance* serta *Islamic Social Reporting* terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai *variable moderating* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tergabung di ISSI periode 2018-2021. Website idx. Outlet berita, data pasar modal, serta sumber lain yang dipakai untuk membantu proses pengamatan dalam mengumpulkan bahan pengamatan.

⁵ Burhambungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2005).

⁶ Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*, ed. Abubakar Arif and Wibowo (Jakarta: PT Grasindo, 2005).

⁷ Darmiyati Zuchdi and Wiwiek Afifah, *Analisis Konten, Etnografi & Grounded Theory, Dan Hermeutika Dalam Penelitian*, ed. Restu Damayanti (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019).

⁸ Andrew Fernando Pakpahan et al., *Metodologi Penelitian Ilmiah*, ed. Abdul Karim and Janner Simarmata (palembang: Yayasan Kita Menulis, 2021).

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi ialah keseluruhan komponen dimana dianggap memiliki satu ataupun lebih kesamaan pada ciri, sehingga merupakan suatu kelompok. Karakteristik kelompok ini ditentukan oleh peneliti, tergantung fokus penelitiannya.⁹ Jadi, populasi meliputi semua objek penelitian, termasuk orang, benda, hewan, tumbuhan, gejala, hasil uji, serta kejadian yang jadi sumber informasi serta mempunyai ciri-ciri khusus bagi suatu penelitian.¹⁰ Selain itu, populasi mencakup lebih dari sekadar jumlah benda atau subjek yang diteliti, itu juga mengacu pada karakteristiknya.¹¹

Pengamatan ini mengambil populasi semua perseroan yang terdaftar pada Indeks Syariah Saham Indonesia (ISSI) periode 2018-2021 yang berjumlah 50 perusahaan, sehingga dalam periode 2018-2021 terdapat populasi sebanyak 200 data.

2. Sampel

Sampel mengacu pada jumlah serta karakteristik populasi. Ketika seorang peneliti tidak dapat sepenuhnya memeriksa suatu populasi, baik karena keterbatasan waktu, sumber daya, atau keuangan, mereka bisa memakai sampel yang didapat dari populasi besar. Kesimpulan yang diambil dari sampel maka diterapkan pada populasi. Sampel diperoleh dari populasi karenanya diharuskan benar-benar sesuai.¹² Disisi lain menetapkan sampel merupakan cara atau langkah yang efektif ketika melaksanakan suatu penelitian seperti pada berbagai kasus, membutuhkan biaya yang banyak, belum lagi dibutuhkan waktu lebih lama untuk melakukan pengamatan dengan menggunakan seluruh populasi dan oleh karena itu penelitian dengan menggunakan sampel dapat memberikan pengetahuan

⁹ Ketut Swarjana, *Populasi-Sampel, Teknik Sampling & Bias Dalam Penelitian*, ed. Erang Rianto (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2022).

¹⁰ Eddy Roflin, Iche Andiyani Liberty, and Pariyana, *Populasi, Sampel, Variabel Dalam Penelitian Kedokteran*, ed. Moh. Nasrudin (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2021).

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

¹² Mamik, *Metodologi Kualitatif*, ed. Choiroel Anwar (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015).

atau informasi yang bisa digunakan pada setiap anggota populasi.¹³

Sampel pengamatan dipilih dengan cara *purposive sampling*, yakni cara untuk menentukan sampel menggunakan evaluasi khusus. Pemilihan suatu kelompok subjek pada *purposive sampling* berdasarkan pada karakteristik spesifik yang dipandang terkait erat dengan kriteria populasi yang ditetapkan sebelumnya, Dengan kata lain, berdasarkan tujuan penelitian, unit sampel yang dihubungi dimodifikasi sesuai kriteria yang digunakan.¹⁴ Pembatasan serta kriteria berikut untuk membuat keputusan yang digunakan ketika pengambilan sampel:

- a. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar dalam ISSI selama tahun 2018-2021.
- b. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang konsisten menyajikan *annual report* pada periode 2018-2021.
- c. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang konsisten menghasilkan laba selama periode 2018-2021.
- d. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang mengungkapkan informasi mengenai ICG dan ISR dalam *annual report*.

Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang masuk perhitungan ISSI sebanyak 50 perusahaan, sedangkan penelitian ini dilakukan mulai periode 2018 sampai 2021 yakni selama 4 tahun sehingga terdapat sejumlah populasi sebanyak 200 populasi. Kemudian perusahaan yang masuk dalam kriteria yang telah disebutkan diatas hanya ada 20 perusahaan, sehingga dalam periode penelitian ini selama 4 tahun mendapatkan sampel sebanyak 80 sampel, diantaranya adalah:

Tabel 3. 1 Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tercatat dalam ISSI selama periode 2018-2021	200
2	Perusahaan sektor industri barang konsumsi	(48)

¹³ Darwel et al., *Statistik Kesehatan: Teori Dan Aplikasi*, ed. Sari Mila and Rantika Maida Sahara (Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022).

¹⁴ Muhammad Heikal Daudy and M. Ikhwan, "Institutionalization Of Islamic Law In Aceh As Part Of Indonesian's Criminal Justice System," *Islamic Studies and Social Science* 1, no. 2 (2019): 349–50.

	yang konsisten menyajikan <i>annual report</i> pada periode 2018-2021	
3	Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang konsisten menghasilkan laba selama periode 2018-2021	(48)
4	Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang mengungkapkan informasi mengenai ICG dan ISR dalam <i>annual report</i>	(24)
Sampel Akhir Penelitian		80

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

E. Identifikasi Variabel Penelitian

Variable penelitian pada hakekatnya ialah seluruh objek dalam bentuk apa pun yang diputuskan guna diteliti melalui penelitian untuk mempelajarinya lebih dalam dan kemudian menarik kesimpulan.¹⁵ Peneliti harus memilih faktor-faktor utama yang akan diteliti sebelum mereka dapat sampai pada temuan teoritis apapun setelah melakukan tinjauan literatur. Peneliti harus mengidentifikasi variabel-variabel ini sebagai bagian dari perencanaan metodologi mereka untuk mengevaluasi hipotesis penelitian. Peneliti perlu memutuskan variabel mana yang akan digunakan dalam penelitiannya.¹⁶ Variabel berikut relevan dengan pengamatan ini:

1. *Variable Independent*

Variable stimulus atau *Variable* yang mempengaruhi variabel lain adalah variabel independen. Untuk memastikan bagaimana mereka berhubungan dengan fenomena yang dapat diamati, peneliti pertama-tama harus mengukur, memodifikasi, atau memilih variabel independen.¹⁷ Variabel-variabel yang dikenal sebagai variabel independen dianggap bertanggung jawab atas perubahan tertentu dalam variabel dependen.¹⁸ Yang dipakai untuk *variable independent* dalam pengamatan ini ada 2 *variable*, yaitu:

- a. *Islamic Corporate Governance (ISR)*
- b. *Islamic Social Reporting (ICG)*

¹⁵ I Made Indra and Ika Cahyaningrum, *Cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019).

¹⁶ Ade Ismayani, *Metodologi Penelitian* (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2019).

¹⁷ Eddy Oeryanto Soegoto, *Marketing Research The Smart Way to Solve a Problem* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008).

¹⁸ Timothy P. Robbins Stephen, A. Juge, *Perilaku Organisasi*, ed. Dono Sunardi (Jakarta: Salemba Empat, 2008).

2. *Variable Dependent*

Setelah variabel independen ditentukan, langkah selanjutnya yang tidak kalah menentukan keberhasilan sebuah eksperimen adalah menentukan variabel dependen. *Variable dependent* ialah variabel yang akan menentukan variabel tersebut akan memberikan dampak ataukah tidak. Variabel yang diteliti dengan nilai yang diyakini sebagai hasil dari pengaruh faktor-faktor independen yang dipilih oleh peneliti secara metodis disebut variabel dependen.¹⁹ Dalam pengamatan ini, *variable dependent* yang dipakai peneliti ialah nilai perusahaan.

3. *Variable Moderating*

Kehadiran variabel ketiga, yang mempengaruhi bagaimana variabel dependen dan independen terkait satu sama lain, adalah variabel moderasi (variabel pemodifikasi).²⁰ *Variable moderating* ialah variabel yang memberi pengaruh atas hubungan antara *Variable independent* serta *variable dependen*.²¹ Kinerja keuangan dipilih peneliti sebagai *variable moderating*.

F. Definisi Operasional Variabel

Sangat penting untuk mengklarifikasi definisi operasional variabel pengamatan untuk mencegah kesalahan atau kesalahpahaman saat mengumpulkan data.²² Definisi operasional ialah batasan pengertian yang dibuat landasan saat melaksanakan sebuah aktivitas, semisal penelitian. Definisi operasional, juga dikenal sebagai definisi kerja, berfungsi sebagai panduan untuk melakukan penelitian atau pekerjaan tertentu.²³ Keterangan operasional atas variabel yang ada pada pengamatan ini ialah sebagaimana berikut:

¹⁹ Singgih Santoso, *Kupas Tuntas Riset Eksperimen Dengan Excel 2007 Dan Minitab 15* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010).

²⁰ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Disertasi, Dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2012).

²¹ Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis Paragigma Kuantitatif*, ed. Abubakar Arif and Wibowo (Jakarta: PT Grasindo, 2005).

²² Gde Muninjaya, *Langkah-Langkah Praktis Penyusunan Proposal Dan Publikasi Ilmiah* (Malang: Jakarta Buku Kedokteran EGC, 2003).

²³ Widjono, *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Di Perguruan Tinggi*, ed. YB. Sudarmanto (Jakarta: PT Grasindo, 2007).

Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Sumber
<i>Islamic Corporate Governance</i>	<i>Islamic Corporate Governance</i> mengacu pada tata kelola perseroan syariah dimana didasarkan oleh teori Islam dan mengharuskan semua kegiatan bisnis dan operasional mematuhi moral dan nilai-nilai syariah. ²⁴	ICG = Total Score Disclosure Dipenuhi / Jumlah Skor Maksimum x 100%	Sekunder
<i>Islamic Social Reporting</i>	<i>Islamic Social Reporting</i> merupakan ide tanggung jawab sosial entitas dimana menggabungkan aspek hukum Islam, etika, ekonomi, serta filantropi berlandaskan teori Islam yang ada dalam Al-Qur'an serta Hadits. ²⁵	ISR = Total Score Disclosure Dipenuhi / Jumlah Skor Maksimum x 100%	Sekunder
Nilai Perusahaan	Angka jual yang siap dibayar oleh calon penanam modal untuk entitas jika akan dijual adalah nilai perusahaan. ²⁶	Tobins'Q = $MVE+L / A$ Keterangan: MVE = Market Value Equity	Sekunder

²⁴ Chintya Zara Ananda and Erinoss NR, "Pengaruh Islamic Corporate Governance Dan Islamic Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perbankan Syariah," *Eksplorasi Akuntansi* 2, no. 1 (2020): 2069.

²⁵ Zara Ananda and NR.

²⁶ Iman Supriadi, *Metode Riset Akuntansi* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020).

		$L = \text{Total Liabilitas A} = \text{Total Aset}$	
Kinerja Keuangan	Kinerja keuangan perusahaan dinilai guna memastikan seberapa baik sudah mematuhi panduan pelaksanaan keuangan yang sehat. ²⁷	$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$	Sekunder

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah tahap untuk memperoleh data yang dibutuhkan.²⁸ Informasi serta teori yang dipakai saat membuat latar belakang serta literatur diperoleh dari jurnal serta skripsi yang digunakan sebagai referensi utama yang berkaitan dengan pengamatan, buku-buku teks, artikel juga peraturan yang sehubungan dengan pengamatan. Data-data ini didapatkan dari pencarian di internet.

Teknik pengumpulan data pada kajian ini yakni memakai metode dokumentasi. Caranya menganalisis yang sudah dikumpulkan dalam bentuk tulisan ataupun wujud lainnya. Data yang dipilih pada pengamatan ini yakni data sekunder, dimana informasi sekunder diperoleh dalam bentuk dokumen, buku, tulisan serta lainnya. Informasi dibutuhkan pada pengamatan ini yakni laporan tahunan (*Annual Report*) dan laporan keuangan perusahaan. Studi dokumentasi berbentuk:

- Data perusahaan yang *Listing* di ISSI dari situs www.idx.co.id
- Data mengenai informasi laporan keuangan perusahaan yang *Listing* di ISSI dari situs www.idx.co.id

H. Metode Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ialah metode mengumpulkan informasi, mentabulisikannya, mendeskripsikannya, mengolah juga menganalisisnya, dan kemudian menafsirkannya dengan

²⁷ Francis Hutabarat, *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*, ed. Gita Puspitasari (Serang: Desanta Muliavisitama, 2020).

²⁸ Aulia Basundhari Widyarningsih et al., *Kesesuaian Pengembangan Kawasan Wisata Lereng Pegunungan Terhadap Konsep Community Based Tourism (Kawasan Wisata Di Kecamatan Ngargoyoso, Karanganyar)*, ed. Janner Simarmata (Yayasan Kita Menulis, 2021).

memberikan penjelasan ataupun Dengan kata lain, ini adalah teknik untuk mengumpulkan data dalam bentuk catatan kemudian menampilkannya secara grafis untuk dianalisis dan diinterpretasikan.²⁹

Tujuan dari analisis deskriptif adalah untuk menciptakan deskripsi metodis informasi faktual serta benar tentang fakta serta hubungan antara fenomena yang diselidiki dan fenomena yang dianalisis. Kami akan membahas pengukuran gejala sentral dalam studi deskriptif ini, termasuk rerata, modus, median, standar deviasi, standar error, angka terendah, angka maksimum, serta CI (*confidence interval*). Statistik deskriptif adalah metode untuk mengklasifikasikan kumpulan data ke dalam kategori seperti ukuran menengah dan ukuran varians.³⁰

2. Metode Estimasi Data Panel

Metode estimasi dalam regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:³¹

a. *Commont Effect*

Model regresi data panel yang paling sederhana adalah *Commont Effect* karena hanya mengkombinasi data *time series* dan *cross dection*. Pada model *commond effect* tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga dapat diasumsikan bahwa perilaku data sama saja disetiap berbagai kurun waktu. Metode *commond effect* dapat menggunakan teknik kuadrat terkecil atau pendekatan OLS (*Ordinary Last Square*) untuk dapat mengestimasi datanya.

b. *Fixed Effect Model*

Model *fixed efek* mengansumsikan perbedaan diantara individu dapat diakomodasikan dari perbedaan intersepnya. Model *fixed efek* menggunakan teknik variabel dummy yang disebut juga dengan teknik *Last Squares Dummy Variable* (LSDV) untuk menangkap perbedaan intersep dalam setiap objek namun sloponya sama antar objek penelitian.

²⁹ Vivi Silvia, *Statistika Deskriptif* (Yogyakarta: Andi, 2020).

³⁰ Diah Prihatiningsih, *Mudahnya Belajar Statistik Deskriptif* (Purwodadi: CV Sarnu Untung, 2015).

³¹ Jihad Lukis Panjawa and RR. Retno Sugiharti, *Pengantar Ekonometrika Dasar Teori Dan Aplikasi Praktis Untuk Sosial Ekonomi* (Magelang: Pustaka Rumah Cinta, 2021).

c. **Random Effect Model**

Model random efek mengestimasi data panel yang mana variabel independen mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Perbedaan intersep pada model random efek diakomodasikan oleh *error terms* masing-masing objek. Model random efek disebut juga dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).

3. **Pemilihan Regresi Data Panel**

Hasil uji dari ketiga model regresi belum dapat dijabarkan karena harus menentukan terlebih dahulu yang mana merupakan hasil uji terbaik dan paling sesuai untuk penelitian ini. Untuk dapat mengetahuinya maka dilakukan Uji Chow dan Uji Hausman.³²

a. **Uji Chow**

Uji Chow merupakan pengujian untuk menentukan diantara model common efek atau model fixed efek yang paling tepat digunakan untuk mengestimasi data penelitian dengan melakukan hipotesis dari hasil uji chow. Kriteria pengambilan keputusan:

H₀: Jika nilai *probability cross-section chi-square* lebih besar dari 0,05 maka lebih baik menggunakan model common efek.

H₁: Jika nilai *probability cross-section chi-square* lebih kecil dari 0,05 maka lebih baik menggunakan model fixed efek.

b. **Uji Hausman**

Uji hausman merupakan pengujian statistic untuk memilih yang paling tepat untuk penelitian antara model fixed efek atau model random efek. Hipotesis uji hausman:

H₀: Jika nilai *probability cross-section random* lebih kecil dari 0,05 maka lebih baik menggunakan model fixed efek.

H₁: Jika nilai *probability cross-section random* lebih besar dari 0,05 maka lebih baik menggunakan model random efek.

³² Lailatus Sa'adah and Tyas Nur'ainui, *Implementasi Pengukuran Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Return On Equity Serta Pengaruhnya Terhadap Return* (Jombang: LPPM Universitas KH. A Wahab Hasbullah, 2020).

4. Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Jika model regresi mengidentifikasi korelasi antara variabel independen, maka akan lulus uji multikolinieritas. Masalah multikolinieritas disebut ketika ada korelasi (multiko). Variabel independen dalam model regresi tidak boleh terkait satu sama lain. Uji ini dilakukan guna menentukan korelasi antar variabel independen, jika hasilnya menunjukkan hubungan yang substansial antara dua variabel independen, multikolinieritas ada di antara kedua variabel tersebut.³³ Melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factory*) untuk menentukan apakah ada masalah multikolinieritas. Multikolinieritas tidak terjadi jika nilai VIF masih kurang dari 10.³⁴

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas ialah uji yang menguji apakah terdapat ketidaksamaan interpretasi atas residual untuk seluruh observasi di pola regresi linear. Uji ini termasuk salah satu uji pada asumsi klasik dimana diharuskan dilaksanakan berdasarkan saat regresi linear. Bilamana tidak terpenuhinya taksiran heterokedastisitas, bentuk atas regresi ini dijelaskan terdapat ketidakvalidan untuk sarana penduga (prediksi).³⁵

Ada banyak cara untuk menentukan apakah ada masalah heteroskedastisitas. Teknik berikut dapat digunakan untuk menguji masalah heteroskedastisitas:³⁶

- 1) Metode grafik
- 2) Uji Park
- 3) Uji Glejser
- 4) Uji Korelasi Spearman
- 5) Uji Goldfed-Quandt
- 6) Uji Bruesch-Pagan-Godfrey
- 7) Uji White

³³ Singgih Santoso, *Mahir Statistik Parametrik* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019).

³⁴ Agus Purwoto, *Panduan Laboratorium Statistik Inferensial* (Jakarta: Grasindo, 2007).

³⁵ Muhammad Yusuf and Lukman Daris, *Analisis Data Penelitian Tepri & Aplikasi Dalam Bidang Perikanan*, ed. Ismail Marsuki (PT IPB Press, 2018).

³⁶ Fridayana Yudiaatmaja, *Analisis Regresi Dengan Menggunakan Aplikasi Komputer Statistik SPSS* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013).

Menguji apakah suatu data terdapat gejala heteroskedastisitas, maka pada nilai absolut dari residual pada variabel independen, uji white dijalankan. Model bebas heteroskedastisitas jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, heteroskedastisitas akan berdampak pada model jika tingkat signifikansinya lebih kecil dari 0,05.³⁷

5. Analisis Uji Regresi Data Panel

Data panel merupakan gabungan antara data silang atau *cross-section* (terdiri dari atas beberapa objek) dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan sector industry barang konsumsi dan data runtun waktu atau *time series* (data yang berupa suatu karakteristik tertentu) dalam penelitian ini menggunakan data tahun 2018 hingga 2021.³⁸

Analisis regresi data panel merupakan analisis untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan secara parsial atau simultan antara satu atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dimana dalam analisis memperhitungkan adanya jumlah individu dan waktu, dan akan didapatkan tiga model regresi yaitu *commont effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Persamaan regresi data panel dalam penelitian ini sebagai berikut.³⁹

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Variabel dependen (Nilai perusahaan)
- X₁ = Variabel independen (*Islamic Corporate Governance*)
- X₂ = Variabel Independen (*Islamic Social Reporting*)
- a = Konstanta
- b₁, b₂ = Koefisien regresi
- e = *Error term* (tingkat kesalahan penduga)

6. Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Analisis Regresi Termoderasi adalah jenis analisis regresi yang memasukkan variabel moderasi dalam model yang terkait.

³⁷ Yusuf and Daris, *Analisis Data Penelitian Tepri & Aplikasi Dalam Bidang Perikanan*.

³⁸ Duwi Priyatno, *Olah Data Sendiri Analisis Regresi Linier Dengan SPSS Dan Analisis Regresi Data Panel Dengan Eviews* (Yogyakarta: Cahaya Harapan, 2022).

³⁹ Priyatno.

Untuk memperkuat atau memperlemah hubungan antara *variable independent* dan *variable dependent* digunakan variabel moderator. Tanpa variabel berlabel moderasi, analisis hubungan antara *variable independent* dan *variable dependent* tetap dilakukan, dan jika tidak ada analisis semacam itu, analisis tersebut disebut sebagai analisis regresif. Berikut merupakan persamaan yang dipakai ketika pengamatan ini:⁴⁰

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_1.Z + b_4X_2.Z + e$$

Keterangan:

Y	=	Variabel dependen (Nilai perusahaan)
X ₁	=	Variabel independen (<i>Islamic Corporate Governance</i>)
X ₂	=	Variabel Independen (<i>Islamic Social Reporting</i>)
a	=	Konstanta
b ₁ , b ₂ , b ₃ , b ₄	=	Koefisien regresi
X ₁ . Z	=	Interaksi antara ICG dengan kinerja keuangan
X ₂ . Z	=	Interaksi antara ISR dengan kinerja keuangan
e	=	<i>Error term</i> (tingkat kesalahan penduga)

7. Pengujian Hipotesis

a. Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan melihat apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari *variable independent* terhadap *variable dependent*. Pengambilan keputusan dilaksanakan berdasarkan perbandingan antara angka F_{hitung} dengan F_{tabel} . Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau F_{tabel} angka signifikan $< 0,05$ maka diucapkan H_0 ditolak H_1 diterima. Persamaan hipotesis I dan II harus dirumuskan sebelum mempelajari hasil uji F.⁴¹

Persamaan 1, $H_{0A}: \beta_1 = \beta_2 = 0$. Artinya bahwa secara bersama-sama, kedua *variable independent* yakni ICG serta ISR dengan parsial atau individu tidak terdapat pengaruh terhadap *variable dependent* nilai perusahaan. $H_{1A}: \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$, Artinya bahwa kedua *variable independent* yakni ICG dan ISR secara parsial atau individu berpengaruh terhadap *variable dependent* nilai perusahaan.

⁴⁰ Solimun et al., *Metode Statistika Multivariat Generalized Structured Component Analysis (GSCA) Pemodelan Persamaan Struktural (SEM)* (Malang: UB Press, 2019).

⁴¹ Fadly Yashari Soumean, Fatimah, and Amriani, *Fesyen Muslim Kota Makassar (Pendekatan Kuantitatif Pada Local Brand Heijab)*, ed. Achmad Riady (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2021).

Kemudian untuk rumusan hipotesis Uji F persamaan II: $H_{0A}: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$, yang artinya ICG, ISR, kinerja keuangan, interaksi ICG dengan kinerja keuangan, interaksi ISR dengan kinerja keuangan, secara parsial ataupun individu tidak terdapat pengaruh terhadap nilai perusahaan. $H_{1A}: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq 0$, artinya bahwa ICG, ISR, kinerja keuangan, interaksi ICG dengan kinerja keuangan, interaksi ISR dengan kinerja keuangan, selaku individu mempunyai pengaruh kepada nilai perusahaan.

Hasil kemudian akan ditentukan dengan menggunakan standar berikut: Apabila signifikan hasil $F_{hitung} (sig) \geq a = 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Apabila signifikan hasil $F_{hitung} (sig) < = a = 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.⁴²

b. Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Mengetahui apakah *variable independent* berpengaruh signifikan secara parsial (sendirian) terhadap *variable dependent* dilakukan uji signifikan parsial terhadap koefisien regresi. Uji parsial yang sering dikenal dengan uji T dilakukan dengan cara mengkontraskan T hitung dengan T tabel. Persamaan hipotesis I dan II harus dikembangkan sebelum mempelajari hasil uji T:⁴³

Persamaan I sebagai berikut: $H_{0A}: \beta_1 = \beta_2 = 0$, Artinya bahwa kedua *variable independent* yakni ICG serta ISR dengan parsial atau individu tidak berpengaruh terhadap *variable dependent* nilai perusahaan. $H_{1A}: \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$, Artinya bahwa kedua *variable independent* yaitu ICG dan ISR dengan parsial ataupun individu terdapat pengaruh terhadap *variable dependent* nilai perusahaan.

Rumusan hipotesis Uji T persamaan II: $H_{0A}: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$, yang artinya ICG, ISR, kinerja keuangan, interaksi ICG dengan kinerja keuangan, interaksi ISR dengan kinerja keuangan, dengan parsial ataupun individu tidak terdapat pengaruh terhadap nilai perusahaan. $H_{1A}: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq 0$, artinya bahwa ICG, ISR, kinerja keuangan, interaksi ICG dengan kinerja keuangan,

⁴² Yashari Soumean, Fatimah, and Amriani.

⁴³ Ita Rahmawati, Lailatus Sa'adah, and Nur Amalia, *Faktor Diskon, Bonus Pack Dan In Store Display Serta Pengaruhnya Terhadap Pembelian Impulsif*, ed. Zulfikar (Jombang: LPPM Universitas KH. A Wahab Hasbullah, 2020).

interaksi ISR dengan kinerja keuangan, dengan individu mempunyai pengaruh atas nilai perusahaan.

Uji ini dijalankan dengan taraf signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) dan ambang batas nilai T signifikan 0,05. Menggunakan standar berikut:⁴⁴

- 1) Dengan membandingkan T hitung dengan T tabel
 - a) Jika $T \text{ hitung} < \text{tabel}$, H_0 diterima H_a ditolak (tidak signifikan)
 - b) Jika $T \text{ hitung} > \text{tabel}$, H_0 ditolak H_a diterima (signifikan)
- 2) Dengan melihat angka probabilita (sig), dengan ketentuan:
 - a) Probabilita $> 0,05$, H_0 diterima H_a ditolak (tidak signifikan)
 - b) Probabilita $< 0,05$, H_0 ditolak H_a diterima (tidak signifikan)

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Menentukan apakah perubahan *variable independent* akan diikuti oleh perubahan *variable dependent* dalam proporsi yang sama, koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kekuatannya dengan R square digunakan untuk melakukan uji determinasi. Nilai koefisien determinasi ialah mulai 0 sampai 1. Koefisien determinasi menggambarkan besarnya kontribusi *variable independent* (X) terhadap *variable dependent* (Y). Semakin besar koefisien determinasi, semakin efektif variabel X menerangkan variabel Y.⁴⁵

Kriteria koefisiensi determinasi (R^2) yakni angka koefisiensi determinasi terdapat diantara 0 hingga 1 ($0 \leq R^2 < 1$), Hal ini menandakan bahwa model regresi lebih baik jika *Adjusted R Square* lebih besar, karena menunjukkan kemampuan *variable independent* untuk menjelaskan *variable dependent* juga meningkat.⁴⁶

⁴⁴ Rahmawati, Sa'adah, and Amalia.

⁴⁵ Budi Darma, *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linear Sederhana, Regresi Linear Berganda, Uji t, Uji F, Uji R2)* (Bogor: Guepedia, 2021).

⁴⁶ Darma.

Tabel 3. 3 Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

